



Higher Order Thinking Skill (HOTS) students in Indonesia and Saudi Arabia (Comparative Study of Assessment Application in Schools)

Ayuningtias Yarun¹⁾, Moch. Zainal Arifin Hasan²⁾, Syahri Syahri³⁾, Markus Markus⁴⁾

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

2. Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Sultan Fatah Lampung Utara, Indonesia

3. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Sumber Agung, Indonesia

4. STAI Rawa Aopa Konawe Selatan, Indonesia

Correspondence: mochzainalarifinhasan@sultanfatah.ac.id

Abstract

In fact, the HOTS assessment is intended for students who are capable of higher-order thinking. However, the reality that occurs in Indonesia and Saudi Arabia in international competition, such as the PISA ranking, is still at level 1. This study aims to compare the application of HOTS assessments in schools between Indonesia and Saudi Arabia. This study uses a systematic review through review of students' Higher Order Thinking Skill (HOTS) journals in Indonesia and Saudi Arabia. The study's results found (1) The application of HOTS assessments in Indonesia is more of an assessment in the form of questions and reading literacy activities. Meanwhile, in Saudi Arabia, to improve students' higher-order thinking skills, they must pay more attention to learning approaches and strategies. (2) The type of assessment that exists in Indonesia today is the formative assessment to improve the learning process while summative after the learning process ends. Whereas in Saudi Arabia the assessment is more of an evaluation than a test in the realm of summative, formative and computer-assisted assessment. This research is beneficial for student achievement because there are assessment practices that suit student needs. In addition, this comparison can be a reference for further research to find similarities and differences in understanding the application of the assessment.

Abstrak

Pada hakikatnya penilaian HOTS itu diperuntukkan bagi siswa yang mampu berpikir tingkat tinggi. Namun realita yang terjadi di Indonesia dan Arab Saudi dalam kompetisi internasional seperti pemeringkatan PISA masih berada pada level 1. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan penilaian HOTS di sekolah antara Indonesia dan Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis melalui review jurnal kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) siswa di Indonesia dan Arab Saudi. Hasil penelitian menemukan (1) Penerapan asesmen HOTS di Indonesia lebih kepada asesmen dalam bentuk soal dan kegiatan literasi membaca. Sedangkan di Arab Saudi, untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa harus lebih memperhatikan pendekatan dan strategi pembelajaran. (2) Jenis penilaian yang ada di Indonesia saat ini adalah penilaian formatif memperbaiki proses pembelajaran sedangkan sumatif setelah proses pembelajaran berakhir. Sedangkan di Arab Saudi penilaian lebih bersifat evaluasi daripada tes dalam ranah penilaian sumatif, formatif dan berbantuan komputer. Penelitian ini bermanfaat bagi prestasi belajar siswa karena adanya praktik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perbandingan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan pemahaman penerapan asesmen.

Article Info

Article History

Received : 29-07- 2023

Revised : 30-07- 2023

Accepted : 31-07- 2023

Keywords:

Comparison;
Higher Order Thinking Skill;
Assessment;
School.

Histori Artikel

Diterima : 29-07-2023

Direvisi : 30-07-2023

Disetujui : 31-07-2023

Kata Kunci:

Perbandingan;
HOTS;
Penilaian;
Sekolah.

A. Pendahuluan

Asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan yakni mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Ketidakefektifan pencapaian tujuan pendidikan nasional terlihat pada hasil belajar siswa dilihat pada komparasi test internasional PISA yang menunjukkan siswa masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan data dari OECD hasil PISA tahun 2018 kategori membaca di Indonesia berada di rangking 72 sedangkan Arab Saudi dirangking 65 dari 78 negara yang ikut serta pada kegiatan *programme for international student assessment* (Schleicher, 2019).

Di Indonesia penerapan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) ditetapkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam dimensi keterampilan, salah satunya siswa diharapkan memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kritis dengan keterampilan ilmiah (Mariam et al., 2020). Sementara itu, Kementerian Pendidikan Arab Saudi mengumumkan rencana Strategis Nasional untuk Pengembangan Pendidikan yang menetapkan visi untuk transformasi pendidikan di negara tersebut. salah satu komponen penting adalah pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan abad ke-21, yang mencakup keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Alnaji, 2022).

Asesmen HOTS menargetkan siswa mampu berpikir tingkat tinggi. Namun, realitas yang terjadi Indonesia pada kompetisi internasional seperti rangking PISA masih berada pada level 1 untuk semua kategori (Schleicher, 2019), siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal higher order thinking skill (HOTS) (Kusuma & 'Adna, 2021). Begitu pula hal yang terjadi di Arab Saudi, pada kompetisi internasional seperti rangking PISA baik *reading, mathematics dan science* masih berada pada level 1 (Schleicher, 2019), siswa Arab Saudi selalu menghadapi kesulitan dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis untuk menentukan solusi terbaik (Al-Qahtani, 2019).

Menyikapi problem diatas, perlu untuk menyusun instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan tiga hal prinsip yaitu menentukan secara jelas apa yang akan dinilai, menyusun tugas atau soal tes, dan menentukan kriteria penguasaan hal yang dinilai (Pertama, 2022). Begitu juga perlunya inovasi dengan pemanfaatan media teknologi sebagai akses dan fitur yang bisa digunakan untuk mengasah kemapuan siswa, mampu

menciptakan guru dan siswa menjadi kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mampu berpikir kritis (Tozer, 2022).

Menyusun instrumen penilaian dipandang sebagai suatu hal yang penting. Penyusunan penilaian berpikir tingkat tinggi perlu memperhatikan kebutuhan siswa saat ini yang cenderung lebih senang menggunakan stimulus dengan bantuan media teknologi berupa teks, gambar, video agar memberikan pesan moral dan penguatan yang positif (Wu, 2021). Selanjutnya Menggunakan konteks soal secara keseluruhan berupa materi atau rumusan soal yang hendaknya tidak dapat dijawab hanya dengan mengandalkan ingatan saja SMP (Pertama, 2022). Dan membedakan tingkat kesulitan dan kompleksitas berpikir artinya seseorang dapat menghadapi tugas yang sulit tetapi tidak terlalu kompleks, atau sebaliknya, tugas yang kompleks tetapi tidak terlalu sulit (Kemdikbud, 2019).

Penelitian tentang penerapan asesmen di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa sudah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Di Indonesia penelitian tentang literasi membaca berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi instrumen penilaian: konteks Indonesia (Damaianti et al., 2020a), Penilaian Kebutuhan Bahan Ajar IPA Terpadu Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hartik et al., 2021a), alat penilaian adaptif sains: gaya belajar kolb profil dan tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Zulfiani et al., 2020), meneliti higher order thinking pada bahasa indonesia rendah ruang kelas matematika sekunder (Tanudjaya & Doorman, 2020). Sedangkan di Arab Saudi, penelitian tentang pedagogi berpikir kritis: menggunakan evaluasi buku teks dan analisis isi teknik untuk mahasiswa Universitas Saudi (Al-Qahtani, 2019), keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum sekolah dasar di beberapa negara arab negara; analisis komparatif (Bahatheg, 2019), keefektifan strategi mempertanyakan diri pada pengembangan prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis di kalangan sekolah menengah pelajar di Arab Saudi (Aldossari & Aldajani, 2021). Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, dapat dilihat perbedaan secara substantif. Sehingga tulisan ini akan memfokuskan pada perbandingan penerapan asesmen di Indonesia dan Arab Saudi pada ranah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan asesmen HOTS di sekolah antara Indonesia dan Arab Saudi. Kedua negara memiliki latar belakang budaya, sistem pendidikan, dan konteks yang berbeda. Melalui perbandingan ini, kami dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan asesmen HOTS dilakukan di kedua negara, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan dan kemajuan yang telah

dicapai. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan penting bahwa keberhasilan pencapaian belajar siswa dikarenakan adanya praktik asesmen sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perbandingan ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam memahami penerapan asesmen.

RQ 1: Sejauh mana penerapan asesmen dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di Indonesia dan Arab Saudi?

RQ 2: Apakah terdapat perbedaan dalam jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di Indonesia dan Arab?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic review. Systematic review merupakan suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi hasil-hasil penelitian yang relevan dihubungkan dengan pertanyaan peneliti tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Siswanto, 2010). Melalui review jurnal kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) siswa di Indonesia dan Arab Saudi: penerapan asesmen di sekolah. Penelusuran literatur dalam systematic Review ini menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish 8, ERIC, Elsevier, dan Google Scholar. Kata kunci pencarian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *higher order thinking skill*, *creative thinking skill*, *critical thinking skill*, *problem solving skill* Indonesia, Arab Saudi, yang dicari menggunakan Penelusuran literatur menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish 8, ERIC, dan Elsevier menggunakan kombinasi yang ada (AND, OR) NOT).

Tabel 2.1 Kata Kunci yang digunakan untuk mencari artikel yang relevan

No	Kata kunci/Key Word	Jumlah
1	<i>higher order thinking skill in Saudi Arabia</i>	3
2	<i>critical thinking skill in Saudi Arabia</i>	7
3	<i>creative thinking skill in Saudi Arabia</i>	1
4	<i>problem solving skill in Saudi Arabia</i>	2
5	<i>higher order thinking skill in Indonesia</i>	22
6	<i>critical thinking skill in Indonesia</i>	95
7	<i>creative thinking skill in Indonesia</i>	31
8	<i>problem solving skill in Indonesia</i>	19

Tabel 2.1 Menunjukkan yang digunakan dalam mencari artikel yang relevan. Peneliti menemukan 180 yang berhubungan dengan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) siswa di Indonesia dan Arab Saudi. Setelah

menemukan artikel tentang kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) difilter lagi dan dipilih yang berkaitan dengan asesmen ditemukan 20 artikel yang memenuhi kriteria. Selanjutnya artikel yang sudah tersaring akan disajikan nama penulis; tema yang ditulis; metode; tahun terbit; dan hasil temuan dipaparkan dalam bentuk tabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan dan review artikel terpilih maka bisa disajikan data sebagai berikut:

N o	Author	Tema	Metode	Tahun	Hasil
1	Abeer Sultan Althafaqi	Perubahan Tujuan dan Prinsip-prinsip Penilaian di Arab Saudi	Kualitatif	2021	Penilaian lebih bersifat evaluasi bukan ujian ranah penilaian sumatif, formatif dan bantuan komputer
2	Abdulssalam Omer Alhaji	Keterampilan Kognitif dan Standar Emosional yang diperlukan untuk Ajarkan Berpikir Kritis Siswa di Arab Saudi	Kuantitatif	2022	Persentase tinggi yang menunjukkan kesesuaian standar untuk mengajarkan pemikiran kritis di kalangan siswa sekolah menengah di Arab Saudi.
3	Ali Tareed Aldossary	Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Isi Evaluasi dalam Kurikulum di Arab Saudi	Analisis Isi	2021	Menganalisis soal-soal sebagai alat dalam kurikulum yang ditargetkan yaitu Tauhid, Hadits, Tafsir dan Fiqh dengan memastikan sifat psikometrik.
4	Ibrahim Youssef	Pengaruh Classroom (Belajar Mandiri) terhadap perkembangan berpikir tingkat tinggi	Kuantitatif	2020	menguji dampak penggunaan strategi kelas terbalik pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan belajar mandiri
5	Khaled	Scaffolding	Kuantitatif	2020	Body of knowledge

	Saleh Alrawili, et.al	Pengurutan Keterampilan berpikir di ruang kelas IPA			dalam mengevaluasi HOTS siswa pada pembelajaran IPA seperti yang ditunjukkan pada evaluasi HOTS
6	Asma Abdulrahman Nami Alshaikh	Lab Virtual dalam Pengajaran Biologi dalam Kurikulum Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	Kuantitatif	2022	penggunaan VL, mengingat lokakarya ini berfokus pada aspek praktis dan kinerja
7	Mohammed Abdullatif Almulla	Teori Kognitif Sosial Terintegrasi Faktor Input Pembelajaran dalam Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Keterampilan Keberlanjutan Kinierja Pembelajaran	Survei Kuantitatif	2023	Gaya belajar berbasis inkuiri, refleksi kritis, keterampilan masalah, dan keterampilan berpikir kritis
8	Ali Tared Aldossari	SelfQuestioning dalam mengembangkan Prestasi Akademik dan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah	Kuantitatif	2021	Semakin tinggi nilai yang dicapai untuk tes berpikir kritis, semakin tinggitingkat pencapaian akademik.
9	Raja Omar Bahatheg	Keterampilan Berpikir Kritis dalam Kurikulum Sekolah dasar	Kuantitatif	2019	Prosentase sains menurun sedangkan Bahasa Arab meningkat
10	Muhammed Al Qathani	Pedagogi berpikir kritis:menggun	deskriptif analitis	2019	Buku Teks ini membantu dalam meningkatkan

		akan buku teks			kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan
11	Vismala Sabarlah Damaianti, at.al	Instrumen Penilaian Literasi membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	RnD	2020	membaca adalah alat standar untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam konteks
12	S Hartik, et.al	Pengkajian Kebutuhan Sains Terpadu Materi Ajar Berbasis HOTS	Studi Pustaka	2021	siswa hanya menggunakan buku-buku dari pemerintah. Belum ada buku berbasis HOTS.
13	Zulfiani	Alat Penilaian Sains: Gaya Belajar Kolb Profil dan Tingkat Keterampilan HOTS siswa	Survei Deskriptif	2020	Pencapaian skor HOTS dipengaruhi oleh jenis gaya belajar siswa yang paling banyak diminati adalah asimilator
14	Citra Putriarum Tanudjaya	Meneliti HOTS pada Bahasa Indonesia, Matematika	Kuantitatif	2020	Siswa dapat mengkonstruksi model matematika tetapi mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan ke dalam konteks baru, dalam menerapkan pemikiran kreatif, dan dengan keterampilan literasi informasi.
15	Mufatihahut Taubah	Penilaian HOTS dan Penerapannya	Kualitatif	2019	Keterampilan memilih stimulus soal, kemampuan memilih kompetensi yang diuji, merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-

					butir soal yang bermutu.
16	Rima Meilita Sari	Mengukur Persepsi Pembelajaran Ilmiah Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Paper-Based Testing: School and Gender Differences	Kuantitatif	2019	pembelajaran saintifik, akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
17	M.Dwi Wiwik Ernawati, et.al	Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kreatif untuk Guru Mahasiswa	RnD	2019	Instrumen penilaian keterampilan berpikir kreatif meliputi lima aspek yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi
18	Anip Dwi Saputra, et.al	Dampak Instruksi Pemecahan Masalah pada Akademik Prestasi dan Keterampilan Proses Sains di Kalangan Calon Guru SD	Kuantitatif	2019	Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi keterampilan ilmiannya. Dengan demikian, metode pemecahan masalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa dibandingkan dengan kelompok pengajaran konvensional.
19	Lisda Fitriana Masitoh, et.al	Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII	Mix Method	2020	Instrumen asesmen HOTS berbentuk soal uraian dengan 14 butir soal layak digunakan
20	Arie Purwa Kusuma	Analisis kesulitan siswa	Kualitatif	2021	Kurangnya pemahaman konsep yang digunakan

		dalam menyelesaikan Soal higher order thinking skill (HOTS) Sistem persamaan linear dua variabel			dalam perhitungan, tidak mampu memahami soal berupa narasi, salah mendeskripsikan pertanyaan dari soal, kurangnya berlatih dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel
--	--	--	--	--	--

Dari hasil review artikel diatas, peneliti sajikan hasil dari comparasi penerapan asesmen dan jenis instrument yang digunakan di Indonesia dan Arab Saudi dan akan dibahas sesuai dengan urutan research question.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Asesmen Dapat Mendukung Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa di Indonesia dan Arab Saudi.

Berdasarkan hasil review artikel yang berkaitan tentang penerapan asesmen di Arab Saudi yakni penelitian keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum Sekolah dasar (Bahat heg, 2019), Lab Virtual dalam Pengajaran dalam Kurikulum Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Abdulrahman et al., 2022), Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Isi Evaluasi dalam Kurikulum di Arab Saudi (Aldossari & Aldajani, 2021), Perubahan Tujuan dan Prinsip-prinsip Penilaian di Arab Saudi (Althaqafi & Abdulaziz, 2018). Sedangkan hasil review yang berkaitan di Indonesia, Pengkajian Kebutuhan Sains Terpadu Materi Ajar Berbasis HOTS (Hartik et al., 2021b), Alat Penilaian Sains: Gaya Belajar Kolb Profil dan Tingkat Keterampilan HOTS siswa (Zulfiani et al., 2020), Instrumen Penilaian Literasi membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Damaianti et al., 2020b).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk asesmen yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Menurut Wortham dalam artikel Anita asesmen sebagai proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan banyak hal tentang anak yaitu, sikap, pengetahuan dan perilaku anak (Yus, 2018). Inilah yang akan menjadi dasar tujuan asesmen untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi di Indonesia dan Arab Saudi.

Di Arab Saudi, asesmen pendidikan memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan. Sistem asesmen ini dirancang untuk memantau kemajuan siswa, salah satunya siswa mampu berpikir tingkat tinggi (HOTS). Idealnya penerapan kurikulum harus memperhatikan keterampilan, standar, dan tujuan berpikir kritis, semua mata pelajaran sekolah yang menggunakan keterampilan tujuan pendidikan dalam kurikulum pendidikan

dasar, menengah, dan tinggi menekankan pada pengembangan pemikiran kritis di kalangan siswa. Namun, ditemukan ketidakkonsistenan dalam cara menginterpretasikan tujuan pendidikan, karena beberapa guru berusaha menggunakan kelas terpisah untuk mendukung siswa dalam keterampilan ini dan bukan sebagai bagian harian dari semua pelajaran dalam kurikulum hasilnya Prosentase sains menurun sedangkan Bahasa Arab meningkat (Bahatheg, 2019).

Sedangkan di Indonesia telah mengambil beberapa upaya untuk mendorong pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dalam asesmen pendidikan. Sejak kurikulum 2013 hingga saat ini kurikulum merdeka pengembangan HOTS melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran lebih ditekankan. Kurikulum ini menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis (Hartik et al., 2021b). Salah satu contohnya adalah Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) yang telah mengembangkan tes berbasis komputer yang mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Penerapannya dapat dilihat dalam berbagai bidang seperti sistem pembelajaran adaptif, konten pembelajaran adaptif, strategi pembelajaran, sistem tutorial cerdas, media adaptif, penilaian, dan permainan (Zulfiani et al., 2020).

Kedua negara ini sama-sama melakukan peningkatan kemampuan HOTS melalui berbagai cara yang dilakukan mengukur kemajuan dan Identifikasi kekuatan dan Kelemahan: Asesmen HOTS dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam hal kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berpikir kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memperkuat area yang perlu ditingkatkan. Dapat dilihat pada bagaimana sekolah berusaha memasuki asesmen ke arah pelajaran, melalui kegiatan sekolah sebagaimana praktik di Indonesia dalam penelitian Vismaia literasi dijadikan sebagai gebrakan untuk meningkatkan HOTS (Damaianti et al., 2020a). Sedangkan di Arab Saudi dalam peningkatan asesmen HOTS penulis tidak menemukan asesmen literasi membaca. Namun, kedua negara tersebut balance dalam melakukan inovasi pengembangan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan PISA (Zulfiani et al., 2020).

Selain itu, dalam penerapan asesmen HOTS usaha yang dilakukan adalah merangsang kreativitas dan Inovasi akan melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kreatif dan solusi nonrutin. Proyek-proyek yang menantang siswa untuk menghasilkan gagasan baru, menerapkan pemikiran asosiatif, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang inovatif dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di Arab Saudi adanya Lab Virtual atau laboratorium berbasis online merupakan suatu aspek praktis dan kinerja (Sutisna et al., 2020). Di Indonesia Gerakan inovasi asesmen lebih banyak dilakukan pada

pembelajaran yakni pengkajian Kebutuhan Sains Terpadu Materi Ajar Berbasis HOTS (Hartik et al., 2021a).

2. Perbandingan Jenis Asesmen Yang Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Di Indonesia Dan Arab Saudi

Berdasarkan hasil review artikel yang berkaitan tentang perbandingan jenis asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi di Arab Saudi yakni Pedagogi berpikir kritis: menggunakan buku teks (Al-Qahtani, 2019), Teori Kognitif Sosial Terintegrasi Faktor Input Pembelajaran dalam Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Keterampilan Keberlanjutan Kinerja Pembelajaran (Aldossari & Aldajani, 2021), Scaffolding Pengurutan Keterampilan berpikir di ruang kelas IPA (Alrawili et al., 2020). Sedangkan di Indonesia penelitian yang terkait Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan Soal higher order thinking skill (HOTS) Sistem persamaan linear dua variable (Kusuma & 'Adna, 2021), Instrumen Penilaian Literasi membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Damaianti et al., 2020a), Penilaian HOTS dan Penerapannya (Taubah, 2019).

Menurut Krathwohl dalam A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview - Theory Into Practice menyatakan bahwa indikator untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (Lorin W Anderson, 1956). Inilah yang menjadi patokan bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Afikah et al., 2023). Adapun bentuk Asesmen HOTS di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, termasuk tes tertulis, proyek, penugasan berbasis keterampilan, dan situasi autentik. Siswa mungkin diminta untuk menerapkan pemikiran kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Namun faktanya, di Indonesia Siswa dapat mengkonstruksi model matematika tetapi mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan ke dalam konteks baru, dalam menerapkan pemikiran kreatif, dan dengan keterampilan literasi informasi (Tanudjaya et al., 2020). Sedangkan di Arab Saudi Bentuk asesmen yang digunakan di Arab Saudi dapat bervariasi tergantung pada kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan. Mungkin ada tes tertulis atau tugas proyek yang mengharuskan siswa menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Abdulrahman et al., 2022). Ditemukan Prosentase sains menurun sedangkan Bahasa Arab meningkat.

Selain itu, bobot Asesmen di Indonesia: Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah meningkatkan penekanan pada asesmen HOTS dalam sistem pendidikan. Dalam beberapa kasus, bobot asesmen HOTS ditingkatkan untuk memperlihatkan kepentingan yang lebih besar pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Arab Saudi: Bobot asesmen HOTS di Arab Saudi mungkin bervariasi tergantung pada kebijakan dan kepentingan nasional dalam pendidikan. Perbedaan jenis asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di Indonesia dan Arab Saudi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

termasuk sistem pendidikan, kurikulum, dan pendekatan pengajaran yang diterapkan di kedua negara tersebut. Meskipun demikian, saya akan mencoba memberikan gambaran umum tentang beberapa perbedaan yang mungkin ada. Ditinjau dari pendekatan kurikulum Indonesia, pada tahun 2013 kurtilas yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran yang berorientasi pada masalah, inkuiri, dan penemuan. Asesmen HOTS di Indonesia biasanya melibatkan soal-soal yang mengharuskan siswa menerapkan penalaran logis, analisis, sintesis, dan evaluasi. Di Arab Saudi memiliki kurikulum yang berbeda dan mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengukur HOTS.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas tentang studi komparatif penerapan asesmen di sekolah; meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat di simpulkan (1) Penerapan asesmen di Indonesia dan Arab menitikberatkan asesmen pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Tetapi, dalam penerapannya berbeda di Indonesia peningkatan HOTS lebih kepada penilaian dalam bentuk soal-soal, dan kegiatan literasi membaca. Sedangkan di Arab Saudi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa harus lebih memperhatikan pada pendekatan dan strategi belajar. Namun, kedua negara tersebut balance dalam melakukan inovasi pengembangan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan PISA. (2) Sedangkan jenis asesmen di Indonesia dan Arab Saudi sama. Namun, di Arab Saudi penilaian lebih bersifat evaluasi bukan ujian ranah penilaian sumatif, formatif dan bantuan computer. Di Indonesia saat ini penilaian formatif memperbaiki proses pembelajaran sedangkan sumatif setelah proses pembelajaran berakhir.

Referensi

- Abdulrahman, A., Alshaikh, N., Ilmu, M., Pangeran, U., Bin, S., & Saudi, A. (2022). *Artikel Penelitian Realitas Penggunaan Lab Virtual dalam Pengajaran Biologi Tingkat Lanjut Kurikulum dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di antara Guru Wanita di Tingkat Menengah di Al-Kharj*. 2022, 1–12.
- Afikah, A., Rohaeti, E., Jumadi, J., & Perdana, R. (2023). Student's higher-order thinking skills and collaboration skills in online learning during pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23797>
- Aldossari, A. T., & Aldajani, M. M. (2021). The Effectiveness of a Self-Questioning Strategy at Developing Academic Achievement and Critical-Thinking Skills among Secondary-School Students in Saudi Arabia. *International Journal of*

- Learning, Teaching and Educational Research*, 20(8), 278–299.
<https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.8.17>
- Alnaji, A. O. (2022). The Policies, the Cognitive Skills and Emotional Standards Necessary to Teach Critical Thinking among Secondary Stage Students in the Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(4), 218–233. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0108>
- Al-Qahtani, E. M. (2019). Critical Thinking Pedagogy: Using Textbooks Evaluation and Content Analysis Techniques for Saudi University Students. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 2(5), 239–244. <https://doi.org/10.32996/ijlt.2019.2.5.28>
- Alrawili, K. S., Osman, K., & Almunasher, S. (2020). Effect of scaffolding strategies on higher-order thinking skills in science classroom. *Journal of Baltic Science Education*, 19(5), 718–729. <https://doi.org/10.33225/jbse/20.19.718>
- Althaqafi, A., & Abdulaziz, U. K. (2018). *Subscribe to DeepL Pro to translate larger documents. Visit www.DeepL.com/pro for more information. Perubahan Tujuan Dan Prinsip-Prinsip Penilaian Di Arab Saudi: Implikasi Bagi Para Guru.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.1435004>
- Bahatbeg, R. O. (2019). Critical Thinking Skills in Elementary School Curricula in some Arab Countries—A Comparative Analysis. *International Education Studies*, 12(4), 217. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n4p217>
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020a). Higher order thinking skills-based reading literacy assessment instrument: An Indonesian context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 513–525. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28600>
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020b). *Machine Translated by Google Instrumen penilaian literasi membaca berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi: Konteks Indonesia.* 10(2).
- Hartik, S., Utaminingsih, S., & Madjdi, A. H. (2021a). A Need Assessment of Integrated Science Teaching Material Based Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012078>
- Hartik, S., Utaminingsih, S., & Madjdi, A. H. (2021b). A Need Assessment of Integrated Science Teaching Material Based Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012078>
- Kemdikbud. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar.*
- Kemdikbud, P. P. P. P. dan P. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS.*
- Kusuma, A. P., & Adna, S. F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i2.8674>
- Lorin W Anderson, D. R. KRATHWOHL. (1956). A Taxonomy for Learning Teaching and Assesing. In *Journal of the American Statistical Association* (Vol. 51, Issue 275). <https://doi.org/10.2307/2281462>

- Mariam, P., Nurhayati, Y., & Irmawan, I. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i2.1696>
- Pertama, D. S. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Soal HOTS. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-melalui-soal-hots/>
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretations. In OECD.
- Sutisna, U., Elkarimah, M. F., & Asma, F. R. (2020). Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 9–14. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2629>
- Tanudjaya, C. P., & Doorman, M. (2020). Examining Higher Order Thinking in Indonesian Lower. *Journal on Mathematics Education*, 11(2), 277–300.
- Tanudjaya, C. P., Doorman, M., & Matematika, A. (2020). Machine Translated by Google Meneliti Higher Order Thinking Pada Bahasa Indonesia Rendah Ruang Kelas Matematika Sekunder Machine Translated by Google. 11(2), 277–300.
- Taubah, M. (2019). Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6368>
- Tozer, B. C. (2022). *Understanding High School Teachers ' Perceived Discouragements to use Social Media Communication Technologies as a Pedagogical Tool to Improve Future Technology Integration Initiatives*. 8, 259–281.
- Wu, H. (2021). Multimedia Interaction-Based Computer-Aided Translation Technology in Applied English Teaching. *Mobile Information Systems*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5578476>
- Yus, A. (2018). Konsep Asesmen, Evaluasi dan Kaitannya dengan Pembelajaran. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–19.
- Zulfiani, Suwarna, I. P., & Sumantri, M. F. (2020). Science adaptive assessment tool: Kolb's learning style profile and student's higher order thinking skill level. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 194–207. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23840>

Copyright holder :

© Lestari Nengsih & Alimni (2023)

First publication right :

Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA